

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Early Warning Score (EWS) adalah suatu alat untuk mendeteksi perburukan kondisi pasien dengan sistem skoring yang sederhana untuk menaikkan keselamatan dan mencegah terjadinya syarat kegawatan di pasien. Penurunan kondisi pasien bisa dilakukan menggunakan sistem deteksi dini yaitu *Early Warning score (EWS)* (La'a, D., & Rambi, 2019). Ketepatan saat perawat dan kompetensi serta pengetahuan yang dimiliki perawat waktu melakukan asesmen *Early Warning Score (EWS)* dapat menaikkan keselamatan pasien. Keterlambatan serta ketidak tepatan perawat pada evaluasi menggunakan *Early Warning Score (EWS)* akan menyebabkan memburuknya syarat pasien yang diiringi dengan peningkatan resiko kematian, sebagai akibatnya diperlukan respon time atau waktu tanggap yang cepat dan tepat (S et al., 2021)

Early Warning Score (EWS) sudah dipergunakan oleh Rumah sakit untuk mengidentifikasi serta merespon keadaan pasien menggunakan parameter fisiologis seperti : respiration rate, oxygen, temperature, systolic blood pressure, heart rate, level of consciousness sebagai pemantauan rutin pasien (La'a, D., & Rambi, 2019). *Early Warning Score (EWS)* di perkenalkan 1997 pada European Emergency Departement dan di kembangkan menjadi suatu sistem penilaian deteksi perburukan parameter

fisiologis pasien (Alam, et al.2015). Tujuan penerapan *EWS* ini untuk menilai pasien dengan kondisi akut, mendeteksi dini kondisi keadaan pasien selama perawatan di rumah sakit serta dimulainya respon klinik yang tepat waktu secara kompeten (Q-Pluse, 2016). Seiring dengan perkembangannya, Royal College of Physicians membentuk standar *Early Warning Score (EWS)* yang di klaim *National Early Warning Score (NEWS)* pada tahun 2012. Tujuannya untuk menyetarakan implementasi *Early Warning Score (EWS)* di National Health Service (Royal College of Physicians,2017).

Nursing Early Warning Score System (NEWSS) adalah sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa score untuk menilai perburukan kondisi mengancam jiwa dapat diatasi lebih cepat dan mampu meningkatkan pengelolaan perawatan penyakit secara menyeluruh. Skor peringatan dini (*EWS*) yang direkomendasikan sebagai bagian dari pengkajian awal dan respon terhadap kerusakan organ pasien (Patterson,2011). Pentingnya deteksi dini ini telah mengaktifkan respons medis di rumah sakit, dan telah mendorong pelayanan kesehatan di kanada , Australia dan inggris untuk menerapkan system skor peringatan dini (*Early Warning Score*). Gagasan Early warning Score telah dikembangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Ada beberapa macam variasi chart yang ada, diantaranya (*National Early Warning Scores*), *MEOWS (Modified Early Obstetric Warning Score)*, dan *PEWS (Pediatric Warning Scores)*. Namun meskipun ada banyak jenis system seperti itu, fungsi umum *EWS* sebagai alat samping tempat tidur untuk menilai parameter fisiologis dasar dan untuk

mengidentifikasi “Resiko” atau sakit kritis terkait dengan aktivitasi protocol tim medis atau team raksi cepat (Patterson & Naomi, 2015).

Keberhasilan *Early Warning Score (EWS)* pada menurunkan angka peristiwa henti jantung di tentukan oleh implementasi yang baik dari staf klinis serta instrument *Early Warning Score (EWS)* sesuai dengan pedoman yang di tetapkan (Ariga dkk, 2018). Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah kondisi ketika jantung berhenti memompa ke seluruh tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan otak permanen sampai kematian. Pada kondisi darurat yang mengancam jiwa , pelayanan rumah sakit pasien dengan henti nafas dan henti jantung akan melakukan tindakan *code blue*. Angka kejadian *code blue* di rawat inap pada bulan April hingga Juni 2017 kurang lebih 35 pasien meninggal serta 19 pasien mengalami *code blue* di rawat inap (O’Malley, 2019). *Early Warning Score (EWS)* merupakan suatu alat untuk mendeteksi perburukan kondisi pasien, sehingga tidak terjadi henti jantung yang tidak diprediksi sehingga meningkatnya kelangsungan hidup pasien kepatuhan pelaksanaan SOP monitoring EWS dipengaruhi oleh pelatihan, pengetahuan, motivasi dan sikap (Rajagukguk & Widani, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Makitan (2018) didapatkan hasil bahwa gambaran sikap perawat pada aspek menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab adalah seimbang yaitu 50% memiliki sikap positif dan 50% memiliki sikap negatif. *Early Warning Score (EWS)* mulai di aplikasikan ke seluruh Rumah Sakit di seluruh Indonesia termasuk RSUD Majalaya. Menurut wawancara dengan Bidang Pelayanan di RSUD Majalaya

bahwa RSUD Majalaya telah mengaplikasikan *Early warning Score* (EWS) pada tahun 2018.

Early Warning Score di aplikasikan Pada seluruh ruang rawat inap di RSUD Majalaya dan cara mengaplikasikannya yaitu dengan menggunakan lembar EWS yang telah di sediakan oleh RSUD Majalaya yang sesuai SOP dan parameter yang telah di tetapkan. Ada 3 perawat yang tidak mengedukasi pasien ketika melakukan *Early Warning Score* (EWS), dan 7 perawat yang melakukan edukasi saat melakukan *Early Warning Score*, namun 5 perawat mengatakan bahwa ada kesulitan saat mengimplementasikan *Early Warning score*. Menurut wawancara dengan kepala ruangan bahwa ada 3 perawat yang tidak tepat waktu saat melakukan *Early Warning Score*. Ada dampak negative yang akan timbul pada Rumah Sakit apabila pasien tidak ditangani dengan cepat yaitu akan terjadi kegawatan dan pemanggilan *code blue* adapun dampak pada pasien yaitu terjadi henti jantung sehingga bisa menyebabkan kematian . Angka kejadian pemanggilan *code blue* dari bulan Januari 2022 hingga Juni 2022 yaitu 56 pasien terjadi henti jantung.

Dari uraian diatas dan hasil wawancara dengan perawat RSUD Majalaya peneliti tertarik untuk mengetahui sikap perawat terhadap *Early Warning Score* (EWS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di uraikan di latar belakang peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu : Bagaimana Gambaran sikap perawat tentang *Early Warning Score (EWS)* di RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Sikap Perawat terhadap *Early Warning Score* Di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang Gambaran sikap perawat di ruang rawat inap RSUD MAJALAYA.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian tentang Early Warning Score (EWS) ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan keperawatan manajemen sehingga mahasiswa yang akan melaksanakan praktek keperawatan memiliki pengetahuan tentang *Early Warning Score (EWS)*.

2. Penelitian keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan pengembangan peneliti selanjutnya tentang *Early Warning Score (EWS)* .

3. Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi perawat tentang pentingnya *Early Warning Score (EWS)* sehingga perawat dapat mengimplementasikan *Early Warning Score (EWS)* Di ruangan perawat dengan baik.

4. Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tingkat pengetahuan mengenai EWS dan dapat memberikan pelayanan yang terbaik dari Rumah sakit maka semua pasien bisa mendapatkan penanganan yang terbaik dalam waktu yang sesegera mungkin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolut berupa frekuensi dan nilai relatif berupa persentase) (Wibowo, 2014). Desain penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2010). Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sikap perawat tentang *Early Warning Score* (EWS) di RSUD MAJALAYA. Penelitian ini dilakukan di RSUD Majalaya pada bulan januari 2022 sampai bulan agustus 2022. Penelitian ini termasuk pada dalam lingkup Manajemen Keperawatan.